

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia didunia ini, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.<sup>1</sup>

Di era modern ini informasi, produksi, penyebaran dan penyimpanan informasi akan besar dan cepat. Ilmu dan teknologi akan berkembang dengan cepat, yang berarti perlunya daya intelektual atau sumber daya manusia yang tinggi. Pendidikan pada dasarnya ingin menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki nilai moral keagamaan yang mantap di samping memiliki daya intelektual dan keterampilan. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. ix.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-undang tersebut, pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut tentunya dimulai dengan proses pendidikan yang mantap, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan sosial masyarakat. Kerja sama tiga pihak tersebut merupakan faktor yang sangat menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Sekolah sebagai wadah berlangsungnya pendidikan tidak bisa menjamin secara penuh untuk menciptakan anak didik yang cerdas dan menjadi manusia seutuhnya serta berprestasi. Hal ini disebabkan karena sekolah memiliki waktu, tenaga, materi dan pengawasan terbatas.

Dalam kaitannya dengan pandangan Islam, mereka yang memiliki sumber daya yang berkualitas akan dilebihkan daripada mereka yang biasa dan sekaligus memuliakan dan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah pada Q.S al-Mujadalah ayat 11, yakni :

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Dan al-Qur'an juga memberi dorongan kepada manusia untuk meraih prestasi sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah Swt, pada Q.S al-Baqarah ayat 148, yakni :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَمَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ

---

<sup>2</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

Dalam ayat di atas Allah memerintahkan agar berlomba-lomba dalam berbuat kebajikan. Perintah tersebut memacu manusia untuk berprestasi dengan sebaik-baiknya, baik dalam belajar, bekerja, beribadah dan disemua aspek kegiatan sehari-hari.

Manusia adalah makhluk Tuhan yang mempunyai kecenderungan belajar. Dan manusia mengalami perkembangan adalah berkat dari kegiatan belajarnya.<sup>3</sup> Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik atau siswa.<sup>4</sup>

Sejak dahulu proses belajar menarik perhatian banyak orang. Banyak tokoh yang berusaha memikirkan secara spekulatif maupun lewat eksperimen-eksperimen untuk menjelaskan peristiwa belajar dan cara-cara belajar yang efektif dan efisien. Dan tidak dapat disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan studi murid dapat digolongkan kedalam dua macam yaitu, faktor yang bersumber dari dalam diri

---

<sup>3</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 1996), h. 140.

<sup>4</sup> Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 1993), h. 5.

manusia yang belajar yang disebut sebagai faktor internal, dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar yang disebut sebagai faktor eksternal.<sup>5</sup>

Faktor internal dapat di klasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis dan faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar. Sedangkan eksternal dapat di klasifikasikan menjadi dua juga yakni faktor manusia (human) seperti keluarga, sekolah dan masyarakat, dan faktor non manusia seperti udara, suara, dan bau-bauan.

Kalau diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, terutama faktor dari dalam diri siswa, maka kebiasaan belajar sangat berperan dalam pencapaian prestasi belajar. Banyak siswa yang belajar dengan giat dan mempunyai intelegensi tinggi, namun masih belum bisa meraih prestasi belajar yang maksimal, karena tidak adanya kebiasaan belajar yang tepat.

Bila dilihat dari hasil penelitian peneliti terdahulu diketahui bahwa kebiasaan belajar siswa MAKN Martapura (studi kasus siswa yang berprestasi) oleh Muhammad Iswahyudi, diketahui bahwa siswa MAKN Martapura kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik, ini dikarenakan adanya faktor ekstern dan faktor intern, yaitu faktor lingkungan pergaulan dan faktor kejenuhan dalam belajar. Sedangkan tentang kebiasaan belajar siswa berprestasi di SMK Telkom Banjarbaru oleh Sri Mulyani, diketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar yang diterapkan siswa berprestasi di SMK Telkom Banjarbaru baik namun dalam

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), h. 21.

penerapannya masih kurang maksimal baik dalam mengikuti proses belajar di sekolah maupun cara belajar di rumah.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan, di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura, dapat diketahui tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dari evaluasi belajar, karena setiap selesai satu semester maka para siswa akan diberikan rapor, sebagai hasil belajar yang diberikan dari proses pembelajaran selama satu semester tersebut, dan ini merupakan salah satu cara mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dengan melihat prestasi belajar yang didapat dari latihan dan tugas, ulangan per sub materi pelajaran, ulangan bulanan dan ulangan semester, dan semua ini tentunya dilakukan dengan penilaian yang objektif, dan penulis melihat ada siswa yang mendapat ranking 1-3.

Menurut siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi tersebut, diperlukan adanya kebiasaan belajar yang baik dan teratur, yang dilakukan secara terus-menerus. Dari hal ini pula dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar siswa tersebut berbeda-beda, ini disebabkan adanya suatu cara belajar yang mereka lakukan masing-masing secara rutin dalam mempelajari bahan-bahan pelajaran.

Suatu cara belajar ini bersifat individual artinya suatu cara yang tepat bagi seorang siswa tetapi belum tentu tepat pula bagi siswa yang lain, dalam arti yang berhubungan dengan aspek khusus tertentu, misal kebiasaan pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, pengaturan waktu belajar, kebiasaan membaca dan membuat catatan, kebiasaan mengulang bahan pelajaran, kebiasaan mengerjakan tugas dan kebiasaan menghafal pelajaran.

Menurut siswa mendapatkan prestasi yang tinggi merupakan suatu kebanggaan tersendiri, karena untuk mendapatkan prestasi tersebut diperlukan adanya usaha dan kerja keras dalam belajar. Mereka selalu bersaing dan berusaha untuk mendapatkan peringkat yang terbaik, tetapi hanya sebagian saja yang bisa meraihnya. Siswa berprestasi ini dapat dilihat dari segi sikap, perilaku, cara berbicara, dan juga aktivitasnya dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Dari pengamatan penulis, pada dasarnya siswa yang berprestasi lebih aktif dan tanggap dalam merespon materi pelajaran yang diberikan oleh guru, disiplin dalam belajar, dan gemar membaca serta rajin berkunjung ke perpustakaan yang ada di sekolah tersebut. Oleh karena itu siswa yang berprestasi ini terlihat lebih dibanding dengan teman-temannya yang lain.

Selain adanya perbedaan kebiasaan dalam belajar yang mereka lakukan masing-masing, adapula faktor-faktor yang mempengaruhi mereka pada saat belajar diantaranya ada yang mengalami gangguan dalam hal kesehatan seperti sakit kepala, sakit gigi, dan sakit perut. Menurut mereka hal ini sangat mengganggu karena dapat menghilangkan konsentrasi pada saat belajar.

Selain gangguan kesehatan, menurut sebagian siswa faktor fasilitas juga sangat mempengaruhi dalam belajar karena kurangnya fasilitas yang mereka miliki sehingga terpaksa meminjam kepada teman dan belajar pun menjadi tertunda. Di samping kedua faktor tersebut, lingkungan rumah mereka pun juga sangat berperan dalam hal menunjang belajar, ini disebabkan karena menurut mereka apabila di

rumah suasananya tenang maka belajar pun menjadi lebih cepat paham, tetapi apabila terjadi sedikit keributan baik karena terlalu ramai orangnya ataupun bagi yang mempunyai saudara yang masih kecil kadang belajar menjadi terganggu dan konsentrasi pun menjadi hilang.

Dari perbedaan kebiasaan belajar siswa dan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dalam meraih prestasi belajarnya, penulis tertarik mengadakan sebuah penelitian yang hasilnya akan dituangkan ke dalam skripsi yang berjudul: “KEBIASAAN BELAJAR SISWA YANG BERPRESTASI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MARTAPURA”.

## B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman apa yang dimaksud judul diatas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah dalam judul ini :

1. Kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.<sup>6</sup> Jadi yang penulis maksud disini adalah sesuatu yang biasa dikerjakan oleh siswa dan dilakukannya secara rutin dalam hal belajar.
2. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>7</sup> Yang dimaksud disini adalah suatu usaha memperoleh ilmu dengan mempelajari bahan-bahan pelajaran.

---

<sup>6</sup> *Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 146.

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 17.

3. Siswa adalah murid, pelajar.<sup>8</sup> Yang penulis maksud disini adalah siswa yang memperoleh ranking 1-3 di MAN 1 Martapura.
4. Berprestasi, berasal dari kata prestasi yaitu hasil yang telah dicapai. Kemudian mendapat imbuhan ber- menjadi berprestasi artinya mempunyai prestasi dari suatu hal. Adapun prestasi belajar yaitu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>9</sup> Yang penulis maksud disini adalah prestasi dalam belajar artinya siswa yang memperoleh ranking 1-3, setelah menempuh pelajaran dalam jangka waktu tertentu, yang nilai akhirnya sudah tercantum dalam rapor siswa kelas X dan XI pada semester genap tahun pelajaran 2006/2007 di MAN 1 Martapura.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah sebagai suatu penelitian yang berusaha untuk mengetahui tentang kebiasaan belajar siswa yang berprestasi yaitu siswa yang memperoleh ranking 1-3, siswa kelas X dan XI pada semester genap tahun pelajaran 2006/2007 di MAN 1 Martapura yaitu yang dilakukan dirumah meliputi kebiasaan pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, pengaturan jangka waktu belajar, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, mengerjakan tugas dan menghafal pelajaran.

### C. Perumusan Masalah

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h.1077.

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 894.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari penelitian ini maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebiasaan belajar siswa yang berprestasi di MAN 1 Martapura?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa yang berprestasi di MAN 1 Martapura?

#### D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang menjadi latar belakang penulis untuk memilih judul tersebut, yaitu:

1. Mengingat bahwa kebiasaan belajar merupakan suatu karakteristik atau ciri yang khas dari seseorang.
2. Memperoleh prestasi merupakan dambaan setiap orang, karena ada sebagian siswa yang mampu memperoleh prestasi yang baik dan ada pula yang tidak dapat memperoleh prestasi yang lebih baik tersebut. Hal ini tentu ada usaha yang giat dan didukung oleh situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk belajar serta ada keterkaitan dengan kebiasaan belajar yang diterapkan.
3. Kebiasaan belajar bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa
4. Mengingat adanya harapan semua orang tua agar anaknya mempunyai prestasi yang baik.
5. Sepengetahuan penulis, masalah ini belum pernah diteliti pada MAN 1 Martapura, sehingga penulis merasa tertarik untuk menelitinya.

#### E. Tujuan Penelitian

Beranjak dari pokok masalah yang dikemukakan diatas maka dapatlah dikemukakan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa yang berprestasi di MAN 1 Martapura.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa yang berprestasi di MAN 1 Martapura.

#### F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna:

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak dibidang pendidikan yang ingin memperoleh gambaran kebiasaan belajar siswa yang berprestasi.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa tentang cara/kebiasaan belajar belajar siswa yang berprestasi.
3. Untuk menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
4. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya agar dapat meneliti secara lebih luas dan mendalam.

#### G. Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan Teoritis, yang berisi tentang pengertian kebiasaan belajar dan prestasi belajar, beberapa kebiasaan siswa dalam belajar, ciri-ciri siswa

berprestasi, berbagai upaya siswa dalam meningkatkan prestasi belajar, teori-teori belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar.

BAB III. Metode Penelitian, yang berisi tentang subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV. Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V. Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.